

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON ASSETS*
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

SUGITA PUTRA

1505160853

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : SUGITA PUTRA
NPM : 1505160853
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ~~PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017~~

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

Pembimbing

DODY FIRMAN, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 220238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Ini Disusun Oleh :

NAMA : SUGITA PUTRA
N.P.M : 1505160853
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON ASSETS*
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017.

Disetujui Dan Memenuhi Persyaratan Untuk Diajukan Dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

DODY FIRMAN, S.E, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

H. JANURI, S.E., MM., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SUGITA PUTRA
 NPM : 1505160853
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
 KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017.

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11/02/2019	- Dengkapi Abstrak - Periksa Literature Literatur penulisan - Buat Uji Asumsi Klasik - Tabel Pengalihan Data Mental - Kesimpulan & Saran - Dengkapi Lampiran relevan	/	
19/02/2019	- Abstrak diperbaiki - Pendahuluan diperbaiki - Sumber referensi ditambak - Saran diperbaiki - Lampiran relevan ditambak	/	
21/02/2019	- Abstrak perbaiki kembali sesuai - Catatan - Saran perbaiki kembali	/	
26/02/19	Ace diteruskan, Supas Kg. Badi ds. mengikuti, Sidang M. Firman	/	

Dosen Pembimbing Skripsi

DODY FIRMAN, SE., MM

Medan, Febuari 2019
 Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Sugita Putri*
NPM : *15015160053*
Konsentrasi : *Manajemen*
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, *Desember* 20*18*
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

SUGITA PUTRA. NPM. 1505160853. Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh antara *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang berjumlah 16 Perusahaan Perkebunan sebagai populasi dan mengambil 9 perusahaan sebagai sampel. Masalah yang terjadi diantaranya kenaikan Total aset dan pendapatan perusahaan tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih Perusahaan, kemudian berdampak pada menurunnya saham Perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, dengan menggunakan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, yaitu uji t dan uji f, dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Package for the social science) for Windows*.

Berdasarkan hasil pengujian melalui uji parsial (uji t) membuktikan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, sedangkan *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, dan berdasarkan hasil pengujian melalui uji simultan (uji f) membuktikan secara simultan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Kata Kunci : bahwa *Net Profit Margin*, *Return on Assets* dan *Price to Book Value*.

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr,Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunianya berupa pengetahuan kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada Saya selaku penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini, untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata-Satu (S-1) Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita tetap konsisten terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Adapun judul dalam penulis skripsi ini adalah “Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* Terhadap *Price to book value* Pada Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa arahan dan bimbingan. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Kedua Orang tua saya Bapak Sugianto dan Ibu Tarmini, serta adik saya Tirta Desti Yeni Sari dan Shalhan yang senantiasa

selalu mendoakan dan mendukung saya untuk bisa menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani M.A.P Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE., MM., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin SE., M.Si Selaku Ketua program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE., M.Si Selaku Sekretaris program, Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Agusri SH., MH Selaku Dosen PA saya dikelas F Manajemen Sore Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dody Firman SE., MM Selaku Dosen pembimbing saya yang selalu senantiasa membimbing saya sehingga skripsi dapat terselesaikan tepat waktu.
10. Seluruh Staff dan Pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Teman-teman seperjuangan dikelas F Manajemen Sore Stambuk 2015.

12. Sahabat yang selalu memberikan saya motivasi Muhamamd Syahputra, Agung Muhammad, Muhammad Rusdi, Yulyaty Sinaga.
13. Immawan dan Immawati Keluarga Berencana BPH/ BPO 2017-2018 yang selalu mendukung dan mendoakan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga besar Immawan dan Immawati IMM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
15. Seluruh Aparat Pemerintahan Desa Sei merah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca proposal ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan, atas perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2019

Penulis
Sugita Putra
NPM. 1505160853

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batas dan Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Uraian Teori	
1. <i>Price to Book Value</i>	16
a. Pengertian <i>Price to Book Value</i>	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Price to Book Value</i>	17
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Price to Book Value</i>	18
d. Perbedaan memaksimalkan antara memaksimalkan nilai dan laba.....	19
e. Pengukuran <i>Price to Book Value</i>	20
2. <i>Net Profit Margin</i>	21
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i>	22
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i>	23

d. Pengukuran <i>Net Profit Margin</i>	24
3. <i>Return on Assets</i>	24
a. Pengertian <i>Return on Assets</i>	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Net Return on Assets</i>	25
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Return on Assets</i>	26
d. Pengukuran <i>Return on Assets</i>	27
B. KerangkaKonseptual.....	27
C. Hipotesis	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Defenisi Operasional	35
C. Tempat danWaktu Penelitian.....	37
D. Populasidan sampel	38
E. Teknik Pengumpulan data	40
F. Teknik Analisis data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi data	48
a. <i>Price to Book Value</i>	48
b. <i>Net Profit Margin</i>	50
c. <i>Return on Assets</i>	52
2. Analisis Data.....	54
a. Analisis Regresi linier berganda.....	54
b. Uji normalitas	56

c. Uji multikolinieritas.....	59
d. Uji heteroskedastisitas	60
e. Uji autokorelasi.....	61
3. Uji hipotesis	62
a. Uji signifikan parsial (uji t).....	62
b. Uji signifikan simultan (uji f)	66
4. Koefesien determinasi	68
B. Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Harga saham pada perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di BEI 2013-2017	3
Tabel I. 2	<i>Book Value</i> pada perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di BEI 2013-2017	5
Tabel I.3	Laba bersih pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI 2013-2017	6
Tabel I.4	Penjualan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI 2013-2017	7
Tabel I. 4	Total Aset pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI 2013-2017	9
Tabel III.1	Waktu Penelitian	37
Tabel III.2	Daftar Populasi pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI 2013-2017	38
Tabel III.3	Jumlah sampel berdasarkan karakteristik sampel pada perusahaan sub sector perkebunan yang	39
Tabel III.4	Daftar Sampel pada perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di BEI 2013-2017	40
Tabel IV. 1	<i>Price to Book Value</i> pada Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI 2013-2017	49

Tabel IV. 2 <i>Net Profit Margin Value</i> pada Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI 2013-2017.....	51
Tabel IV. 3 <i>Return on Assets Value</i> pada Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI 2013-2017.....	53
Tabel IV.4 Hasil Uji Regresi linier berganda.....	54
Tabel IV. 5 Hasil uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	58
Tabel IV. 6 Hasil uji Multikolonieritas	59
Tabel IV. 7 Hasil uji Autokorelasi	62
Tabel IV. 8 Hasil uji parial (uji t).....	63
Tabel IV. 9 Hasil uji Simultan (uji f)	66
Tabel IV. 10 Hasil uji koefesien determinasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir X1 dan Y	29
Gambar II.2 Kerangka Berfikir X2 dan Y	31
Gambar II.3 Kerangka Konseptual	33
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Uji t	46
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Uji f	47
Gambar IV. 1 Hasil uji normal P-P <i>Plot of regression standardized residual</i>	57
Gambar IV.2 Hasil uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	57
Gambar IV. 3 Hasil uji heteroskedastisitas	61
Gambar IV. 4 Hasil uji t	64
Gambar IV. 5 Hasil uji f	65
Gambar IV. 6 Hasil uji simultan	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang terjadi sekarang saat ini telah juga merubah aspek ekonomi, politik serta budaya. Aspek ekonomi yang cepat tumbuh membuat modal yang diperlukan lebih banyak dan lebih besar dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara. Perkembangan dunia industri pada masa sekarang ini juga berjalan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan dibanding dengan para pesaingnya, perusahaan yang berdiri selalu berusaha untuk terus menjalankan kegiatan aktivitas operasional perusahaan untuk bisa bertahan selama mungkin dan dapat mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada investor atau pemegang saham. Perusahaan yang berdiri selalu berusaha untuk terus menjalankan kegiatan operasional perusahaan, yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan, tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi yang dapat dilihat dari rasio Profitabilitas perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan,

Kasmir (2009, hal. 8) Menyatakan dalam praktiknya tujuan semua perusahaan menurut ahli keuangan tidak jauh berbeda satu sama lainnya antara lain memaksimalkan nilai perusahaan, memaksimalkan laba, menciptakan kesejahteraan bagi *stakeholder*, menciptakan citra perusahaan dan meningkatkan tanggung jawab sosial. Tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan

pada dasarnya merupakan cerminan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan di masa yang akan datang dan juga sebagai indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan.

Dalam hal ini penulis memilih perusahaan pertanian sub sektor perkebunan. Perusahaan perkebunan adalah pelaku usaha perkebunan warga negara Indonesia atau badan hukum yang didirikan menurut hukum Indonesia dan berkedudukan di Indonesia yang mengelola usaha perkebunan dengan tertentu (Pasal 1 angka 66 UU nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan).

Perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya sering kali membutuhkan modal tambahan, sedangkan pemilik tidak bisa menyuntikan modal tambahan tersebut dan perusahaan tidak bisa menambah hutangnya, maka yang biasa menjadi opsi adalah membagi kepemilikan atas perusahaan. Caranya, perusahaan bisa menawarkan sahamnya di pasar modal melalui penawaran saham perdana atau *initial public offering* (IPO). Disinilah pasar modal memainkan perannya, sebagai perantara modal atau dana dari pihak yang kelebihan dana (investor perorangan atau investor institusi) ke pihak yang kekurangan dana (perusahaan).

Peranan pasar modal tidak berhenti pada perusahaan yang membutuhkan dana, bagi investor yang memiliki kelebihan dana, dengan menginvestasikan dana tersebut ke pasar modal maka dia akan ikut menikmati peranan pasar modal. Investor yang sudah membeli saham perusahaan, berarti dia masuk sebagai daftar orang yang memiliki hak atas perusahaan tersebut, termasuk diantaranya hak untuk mendapatkan bagian atas keuntungan perusahaan.

Berikut ini tabel Harga Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia

Tabel I. 1
Harga Saham
Perusahaan Sub Sektor Perkebunan

No	Kode Emiten	Harga Saham					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AALI	25.100	24.250	15.850	16.775	13.150	19.025
2	DSNG	2.050	3850	600	550	436	1.497
3	LSIP	1930	1890	1320	1740	1420	1.660
4	PALM	360	480	425	456	328	410
5	SGRO	2000	2100	1700	1910	2570	2.056
6	SIMP	780	705	332	494	464	555
7	SMAR	7850	8100	4200	4350	3420	5.584
8	SSMS	830	1665	1950	1400	1500	1.469
9	TBLA	470	755	510	990	1.225	790
Rata-Rata		4.597	4.866	2.987	3.185	2.724	3.672

Sumber : Bursa efek Indonesia

Berdasarkan tabel I. 1 di atas secara rata-rata dapat diketahui bahwa harga saham dari keseluruhan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari 9 perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017, dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2016.

Harga saham perusahaan mengalami kenaikan berarti kinerja dari perusahaan tersebut yang sangat baik dalam menghasilkan laba, peningkatan sebagian deviden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, dapat meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena apabila jumlah kas deviden besar hal itu sangat diinginkan oleh investor sehingga harga saham akan naik, investor juga akan tetap menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, lalu jika harga saham mengalami penurunan berarti kinerja perusahaan yang tidak baik dalam menghasilkan laba, tentunya ini sangat tidak baik bagi perusahaan karena deviden yang dapat oleh investor akan sedikit, karena pembagian deviden yang

kecil para investor akan ragu untuk menanamkan modalnya kembali perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami penurunan.

Faktor-faktor penyebab naik dan turunnya harga saham diantara ada faktor internal dan eksternal, faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah peningkatan laba bersih, pendapat atau penjualan serta total asset perusahaan, tentu dengan total asset perusahaan yang terus meningkat seharusnya bisa dimanfaatkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah pasar saham ini sangat rawan akan info manipulatif, berita, ataupun rumor, sekedar isu saja yang datangnya tidak diketahui dari mana sumbernya bisa berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan harga saham. Kondisi fundamental ekonomi makro naik turunnya suku bunga yang diakibatkan kebijakan bank sentral (*Federal reserve*), naik atau turunnya suku bunga acuan bank Indonesia dan nilai ekspor impor yang berakibat pada nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, ditambah dengan tingkat inflasi juga termasuk yang berdampak langsung pada kenaikan dan penurunan harga saham.

Book Value yang memberikan indikasi bahwa para investor bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi apabila ada jaminan keamanan (*Safety Capital*) atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan yang dimiliki, dan juga aset perusahaan yang semakin tinggi. *Book Value* atau nilai buku adalah nilai sebuah aset dikurangi dengan sejumlah penyusutan nilai yang dibebankan selama umur penggunaan aset tersebut. *Book value* merupakan perbandingan nilai buku modal sendiri dengan jumlah lembar saham beredar.

Berikut ini tabel *Book Value* pada perusahaan sub sektor perkebunan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia :

Tabel I.2
Book Value
Perusahaan Sub Sektor Perkebunan

No	Kode Emiten	Book Value					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AALI	6.517,47	7.514,73	7.429	9.140,95	9.630,88	8.046,61
2	DSNG	791,88	1.081,91	1.182,72	255,13	306,58	723,64
3	LSIP	969,39	1.058,04	1.075,50	1.120,64	1.190,43	1.082,80
4	PALM	313,9	236,03	236,99	326,75	216,35	266,00
5	SGRO	1.427,85	1.596,48	1.807,82	1.988,74	2.119,07	1.787,99
6	SIMP	1.018,45	1.062,64	1.089,47	1.113,93	1.149,50	1.086,80
7	SMAR	2.257,82	2.766,57	2.653,99	3.551,10	3.934,27	3.032,75
8	SSMS	243,18	315,44	318,54	362,6	425,52	333,06
9	TBLA	363,81	461,32	538,83	640,31	748,76	550,61
Rata-Rata		1.544,86	1.788,13	1.814,76	2.055,57	2.191,26	1.878,92

Sumber : Bursa efek Indonesia

Berdasarkan tabel I. 2 di atas secara rata-rata dapat diketahui bahwa Nilai buku dari keseluruhan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari 9 perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2014 sampai 2017. Peningkatan setiap tahun menjadi suatu hal yang sangat bagi perusahaan, berarti perusahaan memiliki aset yang besar walaupun sudah dikurangi dengan penyusutan yang lain, nilai buku yang meningkat juga seharusnya bisa diikuti dengan harga saham perusahaan yang terus meningkat, ketidak stabilan harga saham perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Semakin tinggi nilai buku maka harapannya terhadap nilai pasar saham juga tinggi, nilai buku juga mewakili aktiva fisik perusahaan.

Dalam hal ini penulis hanya menjelaskan tentang faktor internal yang menyebabkan naik dan turunnya harga saham, faktor internal ini merupakan di nilai kinerja dari perusahaan, diantaranya adalah laba bersih perusahaan.

Berikut ini tabel Laba bersih pada perusahaan sub sektor perkebunan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia :

Tabel I. 3
Labas Bersih
Perusahaan Sub Sektor Perkebunan

No	Kode Emiten	Labas Bersih					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AALI	1.903.884	2.622.072	695.684	2.114.299	2.113.629	1.889.914
2	DSNG	215.696	649.794	302.519	252.040	671.046	418.219
3	LSIP	768.625	916.695	623.309	592.769	763.423	732.964
4	PALM	-417.128	168.152	-55.242	219.100	68.216	-3.380
5	SGRO	120.380	350.102	255.892	447.163	651.587	365.025
6	SIMP	635.277	1.109.361	364.979	609.794	695.433	682.969
7	SMAR	892.772	1.474.655	-385.509	2.599.539	1.177.371	1.151.766
8	SSMS	631.669	737.830	587.144	591.659	790.923	667.845
9	TBLA	86.680	432.503	200.783	621.011	954.357	459.067
Rata-Rata		537.539	940.129	287.729	894.153	876.221	707.154

Sumber : Bursa efek Indonesia

Berdasarkan tabel I. 2 di atas dapat diketahui bahwa laba bersih dari keseluruhan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari 9 perusahaan secara rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017 dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2016.

Labas bersih mengalami kenaikan karena perusahaan berhasil meningkatkan kinerja perusahaannya, berarti perusahaan berhasil memaksimalkan total aset yang mereka memiliki untuk menghasilkan laba yang optimal, hal ini membuat harga saham menjadi naik, karena para investor menilai saham dari kinerja perusahaan terutama laba yang dihasilkan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka para investor akan mendapatkan deviden yang besar, dan juga sebagai penilai investor untuk menanamkan modalnya kembali atau tidak menanamkan modalnya kembali terhadap perusahaan tersebut, sedangkan untuk laba bersih yang turun disebabkan

karena meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut, turunnya laba bersih juga berpengaruh terhadap turunnya harga saham, sehingga para investor menilai bahwa harga saham yang turun juga akan menyebabkan turunnya deviden bagi para investor, tentu ini menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya kembali ke perusahaan tersebut.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah penjualan, Berikut ini tabel Penjualan pada perusahaan sub sektor perkebunan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia :

Tabel I. 4
Penjualan
Perusahaan Sub Sektor Perkebunan

No	Kode Emiten	Penjualan					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AALI	12.674.999	16.305.831	13.059.216	14.121.374	17.305.688	14.693.422
2	DSNG	3.842.182	4.898.479	4.425.060	3.942.024	5.159.911	4.453.531
3	LSIP	4.133.679	4.726.539	4.189.615	3.847.869	4.738.022	4.327.145
4	PALM	710.568	1.057.576	1.046.536	1.169.778	759.995	948.891
5	SGRO	2.560.706	3.242.382	2.999.448	2.915.225	4.616.483	3.266.849
6	SIMP	13.279.778	14.962.727	13.835.444	14.530.938	15.826.648	14.487.107
7	SMAR	23.935.214	32.340.665	36.230.113	29.752.126	35.318.102	31.515.244
8	SSMS	1.962.435	2.180.673	2.371.878	2.722.678	3.240.832	2.495.699
9	TBLA	3.705.288	6.337.561	5.331.404	6.513.980	8.974.708	6.172.588
Rata-Rata		7.422.761	9.561.381	9.276.524	8.835.110	10.660.043	9.151.164

Sumber : Bursa efek Indonesia

Sedangkan untuk penjualan pada tabel I. 3 di atas dapat diketahui bahwa penjualan dari keseluruhan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari 9 perusahaan secara rata-rata mengalami kenaikan pada tahun 2014, 2015, dan 2017, dan mengalami penurunan hanya pada tahun 2016.

Penyebab turunya penjualan di duga harga barang-barang pada perusahaan relatif rendah atau biaya-biayanya relatif lebih tinggi atau keduanya, ini perlu dicari tahu penyebabnya karena sangat membahayakan perusahaan jika keadaan ini secara terus berlangsung sepanjang periode yang sangat lama.

Kenaikan penjualan di duga harga barang-barang rendah dan biaya-biayanya relatif rendah, ini karena perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dalam berbagai hal yang termasuk diantaranya adalah biaya produksi perusahaan menghasilkan produk atau barang tersebut, dampaknya akan berpengaruh terhadap laba bersih penjualan, karena hasil dari penjualan ini biasa digunakan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendek maupun jangka panjang, dan biaya lainnya sehingga akan menghasilkan laba bersih. secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang jug mengalami kenaikan dan penurunan.

Hal ini tidak sesuai dengan tabel I. 1, dimana naik dan turunya harga saham juga diikuti dengan naik dan turunnya Laba bersih pada tabel I. 2, dimana pada tahun 2016 harga saham dan laba bersih secara bersama mengalami kenaikan, sedangkan untuk Penjualan tidak mengalami kenaikan, demikian juga pada tahun 2017 harga saham dan laba bersih mengalami penurunan, sedangkan penjualan mengalami kenaikan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalahh Total Aset, Berikut ini tabel Total Aset pada perusahaan sub sektor perkebunan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia :

Tabel I. 5
Total Aset
Perusahaan Sub Sektor Perkebunan

No	Kode Emiten	Total Aset					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AALI	14,964,431	18,558,329	21,512,371	24,226,122	24,935,426	20,839,336
2	DSNG	5,921,055	7,174,488	7,853,275	8,183,318	8,336,065	7,493,640
3	LSIP	7,974,876	8,655,146	8,848,792	9,459,088	9,744,381	8,936,457
4	PALM	3,990,895	4,223,636	4,696,939	3,860,776	2,849,094	3,924,268
5	SGRO	4,512,656	5,446,874	7,294,673	8,328,480	8,284,699	6,773,476
6	SIMP	28,065,121	30,996,051	31,697,142	32,537,592	33,397,766	31,338,734
7	SMAR	18,381,114	21,292,993	23,957,015	26,141,410	27,124,101	23,379,327
8	SSMS	3,701,917	4,032,885	6,973,851	7,162,970	9,623,673	6,299,059
9	TBLA	6,212,359	7,328,419	9,283,775	12,596,824	14,024,486	9,889,173
Rata-Rata		10,413,825	11,967,647	13,568,648	14,721,842	15,368,855	13,208,163

Sumber : Bursa efek Indonesia

Berdasarkan tabel I. 4 diatas dapat diketahui Total aset dari keseluruhan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari 9 perusahaan secara rata-rata mengalami kenaikan dari tahun 2013-2017.

Total aset yang meningkat justru sangat baik untuk perusahaan, berarti sumber daya yang miliki perusahaan terus meningkat meningkat bisa menjadi modal perusahaan untuk bisa mendapatkan laba yang besar.

Total aset yang meningkat seharusnya diikuti dengan meningkatnya laba bersih perusahaan, pada tabel laba bersih perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan di beberapa tahun, hal ini terjadi karena kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola asetnya untuk bisa mendapatkan laba yang maksimal setiap tahunnya, ini berdampak pada saham perusahaan yang juga sama mengalami kenaikan dan penurunan seperti laba bersih perusahaan, tentu hal ini membuat harga saham seharusnya juga ikut naik, karena melihat total aset yang mengalami kenaikan seharusnya bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan laba yang besar.

Wahjono, dkk (2018, hal. 229) Menyatakan Tujuan manajemen keuangan yang berusaha memaksimalkan nilai perusahaan menjadi mengemuka didalam tujuan tersebut tujuan tersebut terkandung pengertian memaksimalkan nilai saham, semakin tinggi saham semakin tinggi pula nilai Perusahaan. Di Jepang memaksimalkan nilai perusahaan diterjemahkan sebagai maksimalisasi pangsa pasar dengan maksud maksimalisasi *profit* dalam jangka panjang, sedangkan di Eropa memaksimalisasi nilai dicapai dengan memaksimalkan kesejahteraan karyawan oleh karena itu wakil karyawan duduk dengan dewan komisaris sehingga tujuan kesejahteraan sosial dilekatkan menjadi satu dengan tujuan perusahaan.

Tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan, pada dasarnya merupakan gambaran nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan di masa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan juga merupakan yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu indikator atas prestasi kerja yang telah dicapainya, apabila seorang manajer mampu meningkatkan prestasi di perusahaan tersebut, maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* yang karena memiliki peranan penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham perusahaan yang akan dibeli, dan salah satu indikator dari sebuah saham adalah *price t book value* yang banyak digunakan oleh para investor atau analisis untuk mengetahui nilai wajar saham.

Situmeang, (2014, hal. 71) Menyatakan *Price to book value* rasio membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perlembar saham yang dapat

dinyatakan dengan rumusan *stock price* dibagi dengan *book value*. *Price to Book value* juga memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor atau pemegang untuk memilih saham perusahaan yang akan dibeli atau menanamkan kembali modalnya diperusahaan tersebut.

Sesuatu hal yang sering dihadapi oleh seorang manajer perusahaan adalah dapat menunjukkan kemampuan perusahaan yang dia pimpin mampu mendapatkan laba dari hasil penjualan, total aktiva dan modal sendiri, laba yang tinggi, keuntungan yang besar tentu hal ini berhubungan dengan nilai perusahaan, dan menjadi perhatian oleh calon investor dan pemegang saham perusahaan, karena akan berkaitan dengan harga saham atau deviden yang nanti akan diterima. Investor mau membayar dengan harga yang tinggi bila perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang, yang dapat dinilai dari *Profit* perusahaan yang dihasilkan. Dalam hal tersebut dapat diukur dengan cara menggunakan rasio profitabilitas dimana terdapat salah satu alat ukurannya yaitu *Net profit margin*.

Salah satu alasan peneliti menggunakan rasio *Net profit margin* adalah *Net profit margin* dapat mengukur laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan sehingga bila *Net profit margin* semakin besar, kinerja perusahaan tersebut akan semakin produktif, dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Samsul (2015, hal. 175) menyatakan *Net profit margin* adalah perbandingan laba bersih dan penjualan, menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Kinerja perusahaan yang semakin produktif, dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Kasmir (2012, hal. 201) menyatakan hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *Return on Investment (ROI)* atau *Return on total assest* merupakan rasio yang menjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Alasan peneliti memilih rasio *Return on assest* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas perusahaan manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik itu dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Laba yang tinggi, akan membuat keuntungan yang akan dibagikan pada para pemegang saham akan semakin tinggi. Investor mau membayar dengan harga tinggi bila perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang, yang dapat dinilai dari *profit* perusahaan, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Total Assets* digunakan untk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Fahmi (2015, hal. 82) menyatakan Rasio *return on invesment (ROI)* atau pengembalian investasi bahwa di beberapa refrensi lainnya rssio ini ditulis juga dengan *Return assets (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan assets perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan, dengan mencari perbandingan antara laba bersih dan total assets, semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, justru sebaliknya semakin tinggi (besar) rasio ini, semakin baik.

Berdasarkan berbagai hal dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai **“Pengaruh *Net profit margin dan Return on Assets* terhadap *Price to Book value* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa perusahaan mengalami penurunan Harga saham yang diikuti juga dengan penurunan laba bersih.
2. Terjadinya Penurunan Laba bersih perusahaan sub sektor perkebunan sedangkan penjualan atau pendapatan mengalami peningkatan
3. Terjadinya peningkatan Total aset perusahaan sub sektor perkebunan sedangkan laba bersih menurun.
4. Terjadinya penurunan harga saham perusahaan tetapi total aset perusahaan meningkat.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2017. Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada penulis maka penulis

memfokuskan dan membatasi masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh *Net profit margin* dan *Return on Assets* terhadap *Price to Book value*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price to Book value* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar dibursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
- b. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Price to Book value* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar dibursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
- c. Apakah *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price to Book value* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar dibursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- c. Untuk menguji adanya pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* secara bersama-sama terhadap terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkaait dengan permasalahan ini. Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang teori-teori *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value*.
- b. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran berupa saran-saran tentang informasi pada perusahaan khususnya mengenai *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value*.
- c. Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refrensi bagi mahasiswa atau pembaca lain yang berminat untuk membahas masalah mengenai *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value*. Serta menambah pengetahuan bagi yang membacanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Price to Book value*

a. Pengertian *Price to Book Value*

Nilai perusahaan pada dasarnya merupakan cerminan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan di masa mendatang dan sebagai indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. *Price to Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya, *Price to Book Value* digunakan untuk menilai kinerja harga pasar dibandingkan dengan nilai bukunya.

Aziz. dkk (2015, hal. 86) menyatakan “Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemamakmuran pemegang saham juga tinggi.

Rivai. dkk (2013, hal. 163) menyatakan “Rasio ini digunakan untuk menilai apakah suatu saham *undervalued* atau *overvalued*. Suatu saham disebut *undervalued* bila harga saham di bawah nilai buku perusahaan, sebaiknya dikatakan *overvalued* jika harga saham melebihi nilai buku”.

Sugiono (2008, hal. 84) menyatakan “Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Murhadi (2013, hal. 66) menyatakan “*Price to Book Value* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada dilaporan posisi keuangan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* adalah lazim diindikasikan dengan *Price to Book Value* rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas, rasio ini digunakan untuk menilai apakah suatu saham *undervalued* atau *overvalued*, dan semakin tinggi rasio ini berarti pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat *Price to Book Value*

Kasmir (2009, hal. 8) menyatakan menyatakan “Dalam praktiknya tujuan semua perusahaan menurut ahli keuangan tidak jauh berbeda satu sama lainnya. Artinya, semua tujuan perusahaan didirikan adalah sama, hanya saja cara untuk mencapai tujuannya yang berbeda. Berikut ini beberapa tujuan perusahaan yang dirangkum dari pendapat beberapa ahli keuangan, yaitu :

- 1) Memaksimalkan Nilai perusahaan.
- 2) Mekmasimalkan laba.
- 3) Menciptakan kesejahteraan bag *Stakeholder*.
- 4) Menciptakan citra perusahaan.
- 5) Meningkatkan tanggung jawab sosial.

Semua tujuan ini lebih banyak dibebankan kepada manajer keuangan dengan dibantu oleh manajer lainnya. Tugas manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai

saham perusahaan. Tercapai tidaknya tujuan ini dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan dari waktu ke waktu”.

Murhadi (2009, hal. 148) menyatakan :

“Ada beberapa alasan mengapa investor menggunakan rasio harga terhadap Nilai buku (PBV) dalam analisis investasi: pertama, nilai buku sifatnya relative stabil , bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai buku merupakan cara paling sederhana untuk membandingkan. Kedua, adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara berbagai perusahaan menyebabkan PBV dapat dibandingkan antar berbagai perusahaan yang akhirnya dapat memberikan signal apakah nilai perusahaan *under* atau *overvaluation*. Terakhir, pada kasus perusahaan yang memiliki *earnings* negatif maka tidak menguntungkan untuk menggunakan PER, sehingga penggunaan PBV dapat menutupi kelemahan yang ada pada PER dalam kasus ini”.

Guinan (2009, hal.282) menyatakan

“Rasio *Price to Book Value* yang rendah berarti saham dihargai dibawah nilai wajarnya (*undervalued*). Namun, bisa juga berarti ada sesuatu yang secara fundamental salah dengan perusahaan. Seperti kebanyakan rasio, seseorang khusus menyadari bahwa rasio menjadi bervariasi bergantung pada industrinya. Rasio ini juga memberikan gagasan mengenai apakah investor membayar terlalu mahal untuk apa yang akan ditinggalkan perusahaan jika seketika bangkrut”.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value*

Nilai perusahaan menggambarkan kondisi intern keseluruhan dari perusahaan, baik dan buruknya keadaan perusahaan akan tercermin dari nilai perusahaan tersebut.

Fahmi (2018, hal. 175) Menyatakan :

“Keputusan berutang dianggap sebagai salah satu solusi untuk mempercepat aktivitas produksi dan jug amempertahankan posisi perusahaan untuk terus bisa beroperasi. Disini kita bisa memahami bahwa utang yang terus tumbuh tanpa pengendalian hanya akan menimbulkan penurunan nilai perusahaan. Artinya public akan ragu ketika perusahaan memiliki kondisi utang yang *extreme leverage*, apakah utang itu bisa dilunasi atau tidak”.

Tandelilin (2010, hal. 363) Menyatakan :

“Belum tentu semua saham dari perusahaan yang tergolong sebagai sebagai perusahaan besar, selalu merupakan alternatif investasi yang baik. Untuk mengetahui apakah saham suatu perusahaan layak dijadikan pilihan investasi, maka sebelumnya kita harus melakukan analisis terhadap perusahaan bersangkutan. Hasil analisis tersebut harus bisa memberikan gambaran kepada kita tentang nilai perusahaan tersebut, karakteristik internalnya, kualitas perusahaan dan kinerja manajemennya, serta tentu saja prospek perusahaan di masa datang”.

(Brealey, Myers dan Allen 2005) dalam buku Budihardjo, dkk (2011, hal. 96) menyatakan :

“Tingkat diskonto merupakan faktor yang penting dalam penciptaan nilai perusahaan. Penurunan tingkat diskonto akan meningkatkan nilai perusahaan karena berbanding terbalik dengan nilai perusahaan. Tingkat diskonto ini adalah biaya modal ditambah dengan premium risiko sehubungan tingkat risiko arus kas yang dihadapi perusahaan yang bersangkutan”.

d. Perbedaan Memaksimalkan antara memaksimalkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan laba perusahaan

Kasmir (2009, hal. 12) Menyatakan “Perbedaan Memaksimalkan antara memaksimalkan nilai (*value*) perusahaan dengan memaksimalkan laba (*profit*) perusahaan, yaitu :

- 1) Maksimalisasi nilai perusahaan memperhitungkan tingkat risiko dan arus pendapatan, sedangkan maksimalisasi laba tidak. Contoh, suatu usaha yang memberikan laba tinggi akan memberikan risiko yang tinggi pula, sedangkan yang dicari perusahaan adalah risiko relatif aman meskipun laba kecil, sehingga mampu mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan.

- 2) Untuk memaksimalkan nilai perusahaan kita harus memperhitungkan arus kaba jangka panjang dan nilai waktu daripada uang, hanya saja maksimalisasi laba dalam jangka panjang merugikan perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan dapat melakukan efisiensi guna meningkatkan laba perusahaan, tetapi hal ini akan menurunkan nilai aktiva sehingga menurunkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.
- 3) Maksimalisasi nilai menghindari masalah perbedaan kualitas pada arus, dana, angka laba bersih bervariasi yang bergantung kepada kebiasaan akuntansi yang digunakan, dan mengutamakan pada arus kas atau dana bukan tergantung pada bentuk pengukuran laba”.

e. Pengukuran *Price to Book Value*

Muhardi (2009, hal. 148) Menyatakan “Rasio PBV dihitung dengan membagi nilai pasar dari saham dibagi dengan nilai dari ekuitas saat ini”.

Secara Matematis *Price to Book Value* dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Rasio PBV} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai buku ekuitas perlembar saham}}$$

Sugiono dan Untung (2009, hal. 74) Menyatakan “*Price to Book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut”.

Secara Matematis *Price to Book Value* dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Rasio PBV} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

2. *Net Profit Margin*

a. *Pengertian Net Profit Margin*

Penggunaan profit margin on sales atau ratio profit atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Kasmir (2012, hal. 196) Menyatakan :

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Rivai. dkk (2013, hal. 162) Menyatakan :

“Rasio Profitabilitas Menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon maupun pemegang saham karena akan berkaitan dengan harga saham atau deviden yang akan diterima.

Fahmi (2018, hal. 81) Menyatakan “Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatn terhadap penjualan.

Muhardi (2013, hal. 64) Menyatakan “*Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Harapannya, makin tinggi NPM, maka akan makin baik”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio pendapatan terhadap penjualan,

harapannya makin tinggi ini rasio ini makin semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan, bagian rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio yang diperhatikan oleh calon maupun pemegang saham.

b. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

Kasmir (2012, hal. 197) Menyatakan “Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) manfaat lainnya”.

Sugiono (2008, hal. 86) Menyatakan “*Net Profit Margin (Return on Sales)* menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan”.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*

Sugiono (2008, hal.88) Menyatakan “komponen laba penjualan (*Net Profit Margin*) dapat ditingkatkan dengan menaikkan harga dan meminimalkan biaya. Agar dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, produk atau jasa yang dihasilkan harus memiliki nilai tambah yang tinggi sedangkan biaya dapat diminimalkan dengan efisiensi”.

Rivai (2018, hal 81) Menyatakan :

“Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan bertahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry tersebut. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan”.

d. Pengukuran *Net Profit Margin*

Kasmir (2012, hal 200) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

$$\text{Rasio NPM} = \frac{\text{EarningAfterInterestandTax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Rivai. dkk (2013, hal. 162) Menyatakan “Mengukur laba bersih dibandingkan dengan volume penjualan”.

Secara Matematis *Net Profit Margin* dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPM} = \frac{\text{NetEarning}}{\text{NetSales}}$$

3. *Return on Assets*

a. Pengertian *Return on Assets*

Return on Assets hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)*, digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan secara keseluruhan dan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Syamsuddin (2009, hal. 63) menyatakan :

“*Return on Investment (ROI)* atau yang sering disebut dengan *Return on Total Assets*, adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan”.

Kasmir (2012, hal. 201) menyatakan “hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Muhardi (2013, hal. 64) menyatakan “*Return on Total Assets* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *return on assets* adalah biasa disebut juga dengan *return on investment* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Assets*

Kasmir (2012, hal. 197b) Menyatakan “Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) manfaat lainnya”.

Hery (2015, hal 196) menyatakan “hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets*

Rivai (2015, hal 81) menyatakan :

“Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan bertahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry tersebut. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan”.

kasmir (2012, hal 203) menyatakan “Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva”.

d. Pengukuran *Return on Assets*

Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelola utang terhadap hasil operasi (laba).

Margaretha (2011, hal. 26) menyatakan *Return on Total Assets* dapat di hitung dengan sebagai berikut :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

Harmono (2009, hal 110) menyatakan menyatakan *Return on Total Assets* dapat di hitung dengan sebagai berikut :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ pajak}{Total\ Asset}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang dianggap penting, kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent, adapun variabel–variabel tersebut dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Total Assets*, dan *Price to Book Value*.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai gambaran dalam sebuah kerangka konseptual:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value*

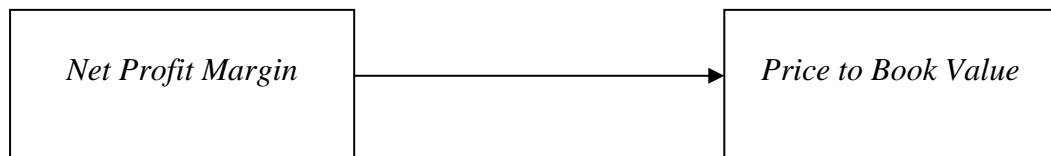
Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin baik operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 200) menyatakan bahwa margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Menurut hasil penelitian Manopo dan Arie (2016), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*), menurut hasil penelitian Ukhriyawati Catur F dan Putri Raja W (2018), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*), menurut penelitian Erlina Neti (2018), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) Hal penelitian ini tidak memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan kata lain hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang ada. Kondisi ini terjadi jika perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah dari penjualan, maka menghambat para investor untuk menanamkan modalnya dari perusahaan sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Menurut hasil penelitian Aspari dkk (2015) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*), menurut penelitian Tikawati (2016) menyatakan bahwa *Net*

Profit Margin berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menurut penelitian Gunawan Leonardy (2016), menyatakan bahwa bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, menurut penelitian Vinelda Gusni A (2016), menyatakan menyatakan bahwa bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hal penelitian memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan kata lain hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Kondisi ini terjadi jika perusahaan memperoleh keuntungan yang meningkat dari penjualan, hal ini dapat mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya dari perusahaan sehingga nilai perusahaan akan naik.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

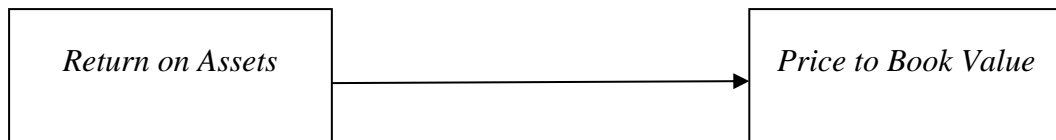
2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value*

Return on Asssets hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Invesment* (ROI), digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan secara keseluruhan.

Menurut hasil penelitian Komariah dan Halimah (2017), menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal ini ini disebabkan oleh kinerja manajemen dalam menggunakan aset perusahaan yang dimiliki belum bisa dikelola secara efisien dan efektif yang menyebabkan laba bersih yang dihasilkan menjadi kecil. Juftizen dan Sari

Maya (2019), menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book value*, menurut penelitian Mufidah Nur (2018), menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book value*, menurut hasil penelitian Wijaya Irfandi L dan Sedana Panji (2015), menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book value*, menurut penelitian Dhani Isabella P dan Utama Gde S (2017), menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book value*, menurut penelitian Chandra Haryani (2017), menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book value*, menurut penelitian Srimindarti ceacilia, hardaningsih pancawati, Mawati eny rufiyad (2017), menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Price to Book value* menyatakan bahwa Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat, semakin baik nilai ROA maka kinerja keuangan dikatakan baik sehingga calon investor bersedia membayar lebih mahal terhadap saham perusahaan tersebut.

Menurut penelitian Hermuningsih Sri (2012), menyatakan menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh tidak langsung terhadap *Price to Book value*, menurut penelitian Herawati wiwik, Arochmn Maqbula dan Tamonsang Matheous (2014), menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh langsung terhadap *Price to Book value*, menurut penelitian Alamsyah (2017), menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh langsung terhadap *Price to Book value*.



Gambar II.2
Kerangka Konseptual

3. Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value*.

Menurut Murhadi (2013, hal 64b) *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya.

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapay hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Muhardi (2013, hal. 64b) menyatakan “*Return on Assets* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset”.

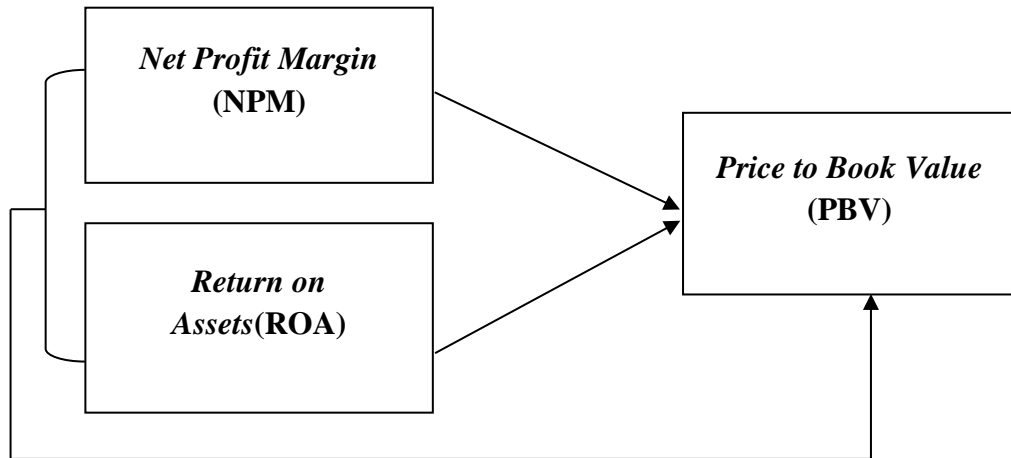
Menurut Murhadi (2013, hal 66b) *Price to Book Value* adalah rasio menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporn posisi keuangan.

Menurut hasil peniliian Manopo dan Arie (2016), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Hal penelitian ini tidak memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan kata lain hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang ada.

Kondisi ini terjadi jika perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah dari penjualan, maka menghambat para investor untuk menanamkan modalnya dari perusahaan sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Menurut hasil penelitian Aspari dkk (2015) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Hal penelitian memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan kata lain hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Kondisi ini terjadi jika perusahaan memperoleh keuntungan yang meningkat dari penjualan, hal ini dapat mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya dari perusahaan sehingga nilai perusahaan akan naik. Sedangkan Menurut penelitian Gunawan leonardy (2016), menyatakan bahwa bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,

Menurut hasil penelitian Komariah dan Halimah (2017), menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal ini ini disebabkan oleh kinerja manajemen dalam menggunakan aset perusahaan yang dimiliki bisa dikelola secara efisien dan efektif yang menyebabkan laba bersih yang dihasilkan menjadi kecil. Sedangkan menurut penelitian Herawati wiwik, Arochmn Maqbula dan Tamonsang Matheous (2014), menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh langsung terhadap *Price to Book value* Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar II.3
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
2. *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
3. *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan asosiatif, Juliandi, dkk (2015, hal. 86) Menyatakan Analisis data asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji hubungan atau pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value*.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian, sesuai dengan judul penelitian maka terdapat Tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat), adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Price to Book Value* (Variabel Dependnt)/Y

Juliandi, dkk (2015, hal. 22) Variabel terikat (*Dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

2. *Net Profit Margin (Variabel Independet)/ X1*

Juliandi, dkk (2015, hal. 220 Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah kebalikan dari variabel terikat, dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), dimana untuk mengukur nilai *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

3. *Return on Assets (Variabel Dependent)/ X2*

Variabel Independent (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Assets* sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bersifat empiris, dimana dilakukan pada perusahaan sub sektor perkebunan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III. 1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2018-2019																			
		November				Desember				Januari				Febuari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian dan pengumpulan data	■																			
2	Penyeleksian dan pengolahan data		■	■																	
3	Penelitian data				■																
4	Pengajuan judul					■															
5	Bimbangan Proposal						■														
6	Penulisan proposal Penelitian							■													
7	Revisi proposal								■												
8	Seminar proposal									■											
9	Perbaikan Proposal										■	■	■	■							
10	Penulisan Skripsi														■	■	■				
11	Bimbingan Skripsi															■	■				
12	Perbaikan Skripsi																■	■	■		
13	Sidang Meja Hijau																		■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Juliandi, dkk (2015, hal. 51) Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsure yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama 5 periode dari tahun 2013-2017 yang berjumlah 16 Perusahaan.

Tabel III. II
Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdftrar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

No	Kode Perusahaan	Nama Perseroaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	GOLL	Golden Plantation Tbk
6	GZCO	Gozco Plantation Tbk
7	JAWA	Jaya Agrie Wattie Tbk
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
10	PALM	Provident Agro Tbk
11	SGRO	Sampoema Agro Tbk
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
13	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
14	SSMS	Sawit Sumber Sarana Tbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

2. Sampel

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel, Julian, dkk (2015, hal. 51) Menyatakan Sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *Purposive Sampling*, Juliandi, dkk (2015, hal. 58) Menyatakan Teknik

ini adalah pemilihan sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

- A. Perusahaan yang masuk kedalam daftar indeks perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.
- B. Perusahaan yang konsisten bertahan dalam daftar indeks perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.
- C. Tersedianya laporan keuangan selama kurun waktu penelitian selama 2013-2017.
- D. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian laba bersih selama 3 tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 9 (Sembilan) perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III. 3
Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Sampel

No	Karakteristik	Jumlah
1	Total Populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam perusahaan sektor perkebunan periode 2013-2017	16
2	Perusahaan yang tidak bertahan dalam perhitungan Perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017	0
3	Perusahaan yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2016	(4)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian laba bersih selama 3 tahun berturut-turut	(3)
Jumlah		9

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan tabel III. 3 di atas, data yang memenuhi karakteristik penarikan sampel adalah sebanyak 9 (Sembilan) perusahaan sub sektor perkebunan, adapun perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III. 4
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perseroan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
3	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
4	PALM	Provident Agro Tbk
5	SGRO	Sampoema Agro Tbk
6	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
7	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
8	SSMS	Sawit Sumber Sarana Tbk
9	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data yang digunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Regresi Linier Berganda

Juliandi, dkk (2015, hal 153) Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X_1 / *Net Profit Margin*) terhadap variabel terikat (Y / *Price to Book Value*), dan variabel bebas (X_2 / *Return on Assets*) terhadap variabel terikat (Y / *Price to Book Value*), Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Price to Book Value*

α = Konstanta

β_1, β_2 = Angka arah koefisien Regres

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Price Earning Ratio*

ϵ = Standar Error

Menurut Juliandi dkk (2015, hal 160) “Uji asumsi klasik bertujuan menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik”. Uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

(Gurajat, 2003: Santoso, 2000, Arief 1993) dalam buku Juliandi dkk, 2015, hal. 160) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

- a) H_0 = data residual yang berdistribusi normal
- b) H_1 = data residual yang berdistribusi tidak normal

Maka ketentuan untuk uji Kolmogorov Smirnov ini sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

2) Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- c) Atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolonieritas

(Gurajat, 2003: Santoso, 2000, Arief 1993) dalam buku Juliandi, dkk (2015 hal. 160) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilai nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat (*Varian Inflating Factor/VIF*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila $VIF > 5$, maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$, berarti tidak dapat masalah multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

(Gurajat, 2003: Santoso, 2000, Arief 1993) dalam buku Juliandi, dkk (2015, hal161) Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW). Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Nilai tertimbang
 r = Koefisien Korelasi
 n = Jumlah sampel

Tahap – tahap :

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq -t_{hitung} \leq t_{tabel}$ Pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III. I
Kriteria Pengujian Uji T

b. Uji Secara Simultan (Uji statistik F)

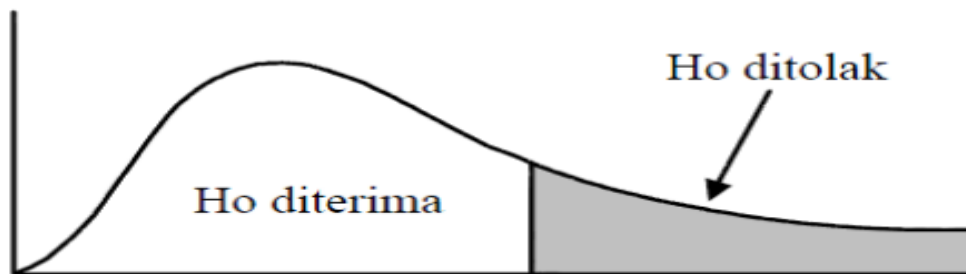
Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (p-value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output program aplikasi SPSS, dimana jika Struktur modal (p-value) < 0,05 maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- F_h = Nilai F hitung
 R = Koefisiensi korelasi ganda
 K = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah sampel

- 1) Bentuk Pengujian
 - a) H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio* secara simultan terhadap *Price to Book Value*
 - b) H_a : Ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio* secara simultan terhadap *Price to Book Value*.
- 2) Kriteria Pengujian
 - a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
 - b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar III. 2
Kriteria Pengujian Uji F

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan =

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor perkebunan selama periode 2013-2017. Dalam penelitian ini penulis meneliti apakah ada pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Return on Assets* terhadap *Price to Book value*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa efek Indonesia, jumlah Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia adalah 16 Perusahaan, dari 16 Perusahaan tersebut ada 7 Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel karena laporan keuangan Perusahaan tidak lengkap dan tidak sesuai dengan penelitian. Dengan hal tersebut hanya ada 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu Perusahaan yang laporan keuangannya lengkap dan Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut selama periode 2013-2017 dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

a. *Price to Book value*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*, merupakan indikator atau tolak ukur penilaian pasar bagi Perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemamakmuran pemegang saha, juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat Investor untuk masuk dan menanamkan modalnya di Perusahaan tersebut. Rasio pasar ini

membandingkan harga saham dan nilai buku Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2013-2017.

Berikut ini tabel *Price to Book Value* pada Perusahaan sub sektor Perkebunan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia :

Tabel IV. 1
Price to Book Value
Perusahaan Sub Sektor Perkebunan

No	Kode Emiten	<i>Price to Book Value</i>					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AALI	3,85	3,23	1,95	2,13	1,37	2,51
2	DSNG	2,59	3,56	0,51	2,16	1,42	2,05
3	LSIP	1,99	1,79	1,23	1,55	1,19	1,55
4	PALM	1,15	2,03	1,79	1,4	1,52	1,58
5	SGRO	0,77	0,66	0,94	0,96	1,21	0,91
6	SIMP	0,77	0,66	0,3	0,44	0,4	0,51
7	SMAR	3,47	2,93	1,58	1,22	0,88	2,02
8	SSMS	3,41	5,25	6,12	3,86	3,53	4,43
9	TBLA	1,29	1,64	0,95	1,55	1,64	1,41
Rata-Rata		2,14	2,42	1,71	1,70	1,46	1,89

Sumber : Bursa efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV. 1 di atas secara rata-rata dapat diketahui bahwa rata-rata *Price to Book Value* dari keseluruhan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari 9 setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan.

Dari tabel di atas dapat dilihat *Price to Book Value* mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013 rata-rata *Price to Book Value* sebesar 2,14 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 2,42, peningkatan *Price to Book Value* ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor perkebunan berhasil menciptakan nilai di mata para pemegang saham atau investor, nilai perusahaan yang baik dapat membuat persepsi investor

baik terhadap perusahaan tersebut, dan para investor akan kembali menanamkan atau bahkan menambah modalnya di perusahaan tersebut.

Kemudian pada tahun berikutnya 2015, 2016 dan 2017 secara berturut-turut mengalami penurunan sebesar 1,71, 1,70 dan 1,46, penurunan *Price to Book Value* ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor perkebunan tidak mampu menjaga nilai aset yang tinggi untuk menghasilkan laba optimal, nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan, dan nilai perusahaan yang baik dapat membuat persepsi investor baik terhadap perusahaan tersebut. Kecenderungan penurunan ini mengakibatkan menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya kembali, akan berakibat pada menurunnya modal di perusahaan.

b. *Net Profit Margin*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik atau optimal melebihi harga pokok penjualan atau pendapatan. rasio ini bertujuan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Berikut ini tabel *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan sub sektor Perkebunan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia :

Tabel IV. 2
Net Profit Margin
Perusahaan Sub Sektor Perkebunan

No	Kode Emiten	Net Profit Margin					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AALI	15,02	16,08	5,33	14,97	12,21	12,72
2	DSNG	5,61	13,27	6,84	6,39	13	9,02
3	LSIP	18,59	19,39	14,88	15,41	16,11	16,88
4	PALM	-58,7	15,9	-5,28	18,37	8,98	-4,15
5	SGRO	4,7	10,8	8,53	15,76	8,36	9,63
6	SIMP	4,78	7,41	2,64	4,2	4,39	4,68
7	SMAR	3,73	4,56	-5,06	25,49	10,42	7,83
8	SSMS	32,19	33,83	24,75	21,73	24,4	27,38
9	TBLA	2,34	6,89	3,77	9,53	10,63	6,63
Rata-Rata		3,14	14,24	6,27	14,65	12,06	10,07

Sumber : Bursa efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV. 2 di atas secara rata-rata dapat diketahui bahwa rata-rata *Net Profit Margin* dari keseluruhan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari 9 setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan.

Dari tabel di atas dapat dilihat *Net Profit Margin* mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2013 rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 3,14 dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014, 2015 dan tahun 2017, sebesar 14,24, 6,27 dan 12,06. Penurunan *Net Profit Margin* ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor perkebunan mengalami peningkatan lebih besar penjualan atau pendapatan dibandingkan dengan laba bersihnya.

Kemudian pada tahun 2016 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 14,56. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor perkebunan lebih besar

mengalami peningkatan laba bersih dibandingkan dengan penjualan atau pendapatan yang dimiliki.

Jika suatu perusahaan memiliki nilai *Net Profit Margin* yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa penjualan atau pendapatan yang dimiliki perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk dapat mengembangkan usahanya, dari sini para pemegang saham atau investor menilai suatu perusahaan, dengan penjualan/pendapatan yang tinggi seharusnya bisa mendapatkan laba yang optimal.

c. *Return on Assets*

Variabel bebas (X2) yang digunakan penelitian ini adalah *Return on Assets*, rasio yang biasa disebut juga dengan *Return on Investment* merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dan juga merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio *Return on Assets* menunjukkan keadaan perusahaan yang semakin baik.

Berikut ini tabel *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan sub sektor Perkebunan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia :

Tabel IV. 3
Return on Assets
Perusahaan Sub Sektor Perkebunan

No	Kode Emiten	Return on Assets					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AALI	12,72	14,12	3,23	8,73	8,48	9,46
2	DSNG	3,64	9,06	3,85	3,08	8,05	5,54
3	LSIP	9,64	10,59	7,04	6,27	7,83	8,27
4	PALM	-10,45	3,98	-1,18	5,68	2,39	0,08
5	SGRO	2,67	6,4	3,51	5,52	3,66	4,35
6	SIMP	2,26	3,58	1,15	1,87	2,08	2,19
7	SMAR	4,86	6,93	-1,61	9,94	4,34	4,89
8	SSMS	17,06	18,3	8,42	8,26	8,22	12,05
9	TBLA	1,39	5,96	2,16	4,93	6,8	4,25
Rata-Rata		4,87	8,77	2,95	6,03	5,76	5,68

Sumber : Bursa efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV. 3 di atas secara rata-rata dapat diketahui bahwa rata-rata *Return on Assets* dari keseluruhan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari 9 setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan.

Dari tabel di atas dapat dilihat *Return on Assets* mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2013 rata-rata *Return on Assets* sebesar 4,87 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2016 sebesar 8,77 dan 6,03. Peningkatan *Return on Assets* ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva atau aset yang diberikan pada perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan sumber daya yang dimiliki, perusahaan mampu memaksimalkannya menjadi laba bersih, dengan aset-aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan

dapat memanfaatkan aset tersebut dengan baik dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Kemudian untuk tahun yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2015 dan 2017 sebesar 2,95 dan 5,76. Penurunan *Return on Assets* ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan belum dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menjadi laba bersih yang optimal, faktor tersebut juga akan menjadi tolak ukur atau indikator investor atau pemegang saham dalam menanamkan modalnya kembali di sebuah perusahaan.

2. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda, dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 21.00.

Tabel IV. 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,943	,242		3,905	,000
1 NPM	-,022	,020	-,226	-1,085	,284
ROA	,210	,056	,786	3,777	,000

a. Dependent Variable: PBV
Sumber : Hasil SPSS 21

Dari hasil pengujian dengan penggunaan program SPSS 21.00 diperoleh koefisien-koefisien persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

Konstant α	= 0,943
NPM (X1)	= -0,022
ROA (X2)	= 0,210

Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$= 0,943 - 0,22 X_1 + 0,210 X_2 + \varepsilon$$

Jadi persamaan di atas bermakna jika :

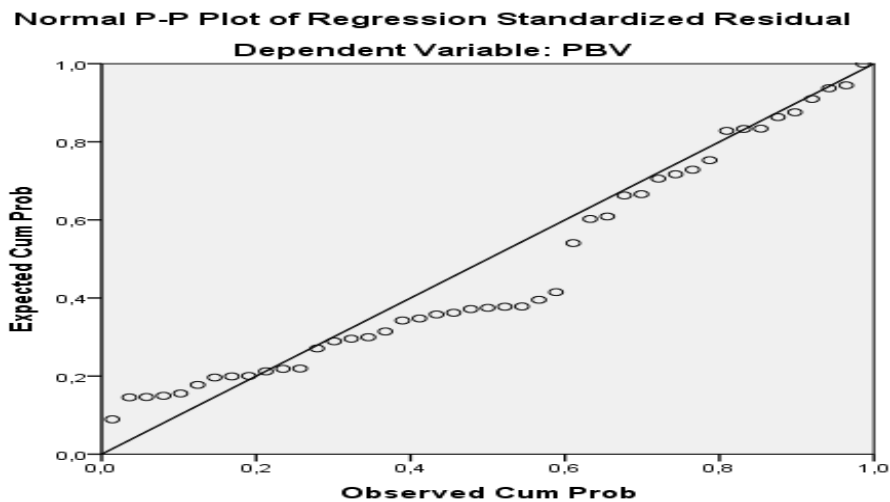
- 1) Nilai Konstanta (α) sebesar 0,943 artinya apabila terdapat variabel independen seperti *Net Profit Margin*(X1) dan *Return on Assets* (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka besarnya *Price to Book Value* (Y) rasio perusahaan sub sektor perkebunan adalah sebesar 0,943.
- 2) β_1 Sebesar -0,022 artinya *Net Profit Margin* (X1) memiliki pengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* perusahaan, dimana apabila *Net Profit Margin* naik 1% maka *Price to Book Value* (Y) perusahaan akan turun sebesar -0,22 atau -2% dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah.
- 3) β_2 Sebesar 0,210 artinya *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets* perusahaan, dimana apabila *Return on Total Assets* naik 1% maka *Price to Book Value*

(Y) perusahaan akan naik 0,210 atau 21%, dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah.

b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusikan normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan SPSS *for windows versi 21.00* maka dapat diperoleh hasil grafik normal P-P Plot dan Uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

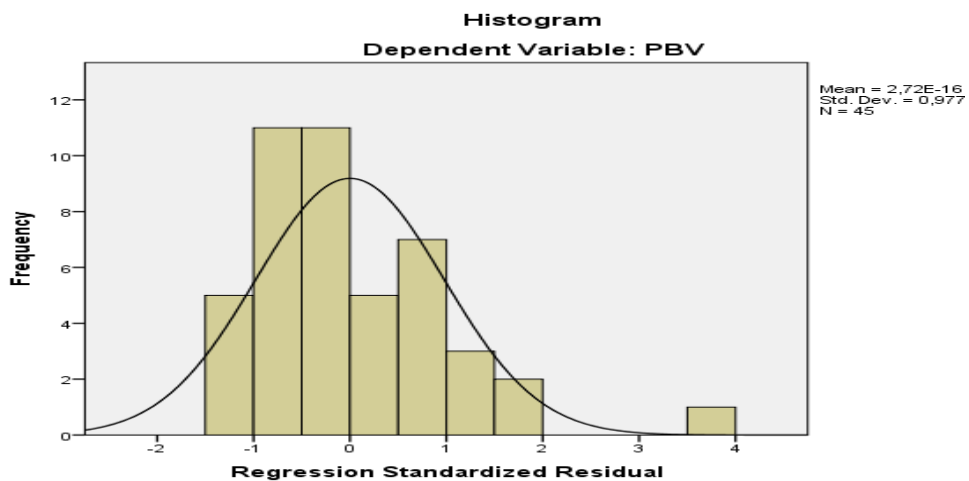
- 1) Uji Normal P-P Plot *Of Regression Standardized Residual*, uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :
 - a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber :Hasil SPSS 21

Gambar IV. 1
Hasil Uji Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar IV. 1 di atas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal P-P *Plot* di atas dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.



Sumber :Hasil SPSS Versi 21

Gambar IV. 2
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

Pada gambar IV. 2 di atas diketahui bahwa grafik Histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan.

2) Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S), Uji Kolmogorov smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika angka Signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV. 5
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01208356
Most Extreme Differences	Absolute	,187
	Positive	,187
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		1,255
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil SPSS Versi 21

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 1.255 dan signifikansi pada 0,086. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$, tingkat

signifikansi) maka data residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi Multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standar eror menjadi tidak terhingga. Cara yang digunakan untuk menilai dengan melihat nilai Nilai *tolerance* dan lawannya, faktor inflasi *Varian Inflating Factor* (VIF) yang melebihi 5. Pendekteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Varian Inflating Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

Tabel IV. 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,943	,242		3,905	,000		
NPM	-,022	,020	-,226	-1,085	,284	,340	2,937
ROA	,210	,056	,786	3,777	,000	,340	2,937

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil SPSS Versi 21

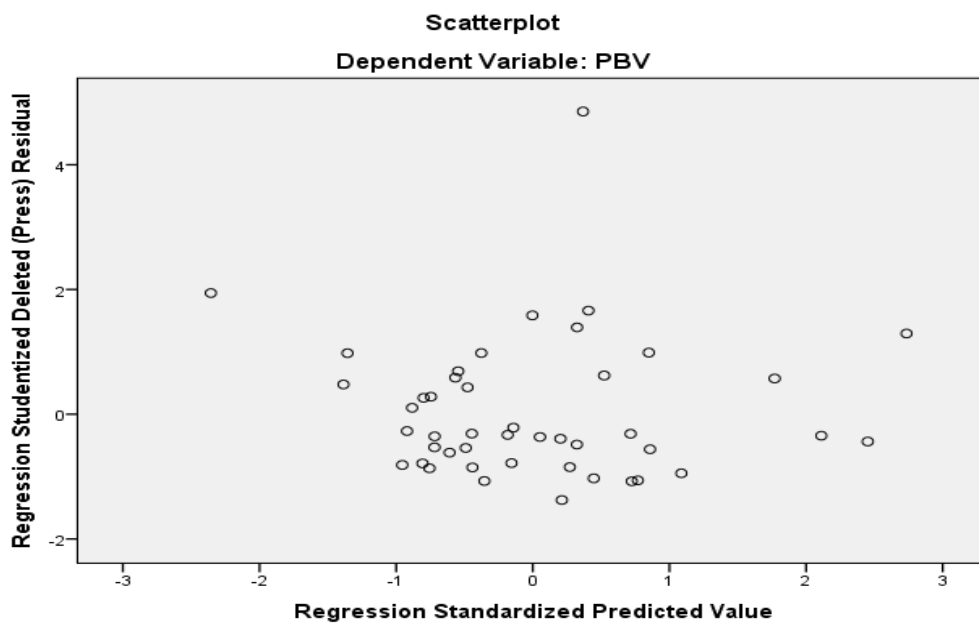
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,340 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar

$2,937 < 5$. Variabel *Return on Assets* memiliki *Tolerance* sebesar $0,340 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,937 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance residuall* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu :

- 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil SPSS Versi 21

Gambar IV. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar IV. 3 di atas grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar maupun di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi ini.

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model Regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi.

Untuk menguji ada tidaknya Autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Watson* Statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Watson*.

Kriteria untuk penilaian terjadinya Autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada Autokorelasi.

Tabel IV. 7
Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,617 ^a	,381	,351	1,03590	1,196

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : SPSS Versi 21

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang didapat sebesar 1,196 yang berarti termasuk pada kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada Autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lainnya uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yaitu signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq -t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ Pada $\alpha = 5 \%$, $df = n-2$.

Untuk uji statistic t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows versi 21.00* maka dapat diperoleh hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,943	,242		3,905	,000
NPM	-,022	,020	-,226	-1,085	,284
ROA	,210	,056	,786	3,777	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil SPSS 21

Hasil pengujian statistic t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

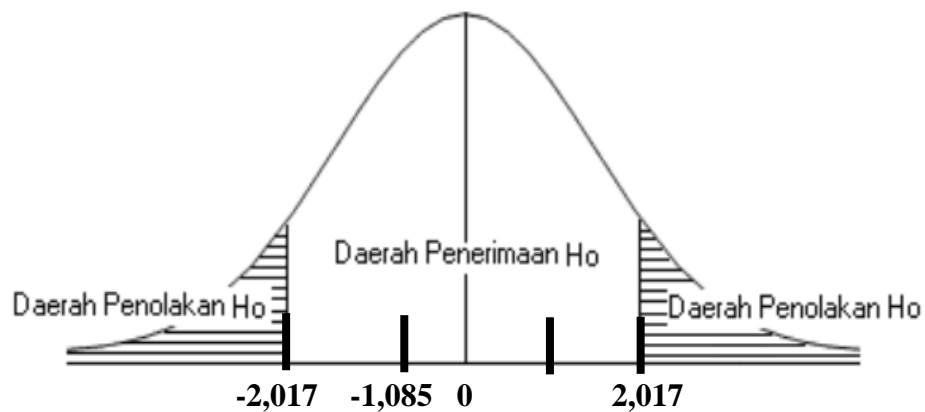
1) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 45 - 2 = 43$ adalah 2,017. Untuk itu $t_{hitung} = -1,085$ dan $t_{tabel} = 2,017$

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika : $-2,017 \leq t_{hitung} \leq 2,017$, pada $\alpha = 5\%$,
- H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,017$ atau $t_{hitung} < -2,017$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV. 4
Kriteria pengujian Hipotesis uji t

Berdasarkan hasil pengujian di atas, untuk pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* diperoleh nilai $-1,085 > 2,017$ dan nilai signifikansi sebesar 0,284 (lebih besar dari 0,05 ($0,284 > 0,05$)). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima H_a ditolak menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* dengan arah hubungan yang negatif, ini artinya meningkatnya atau menurunnya *Net Profit Margin* yang dimiliki perusahaan, tidak diikuti dengan naiknya atau menurunnya *Price to Book Rasio* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

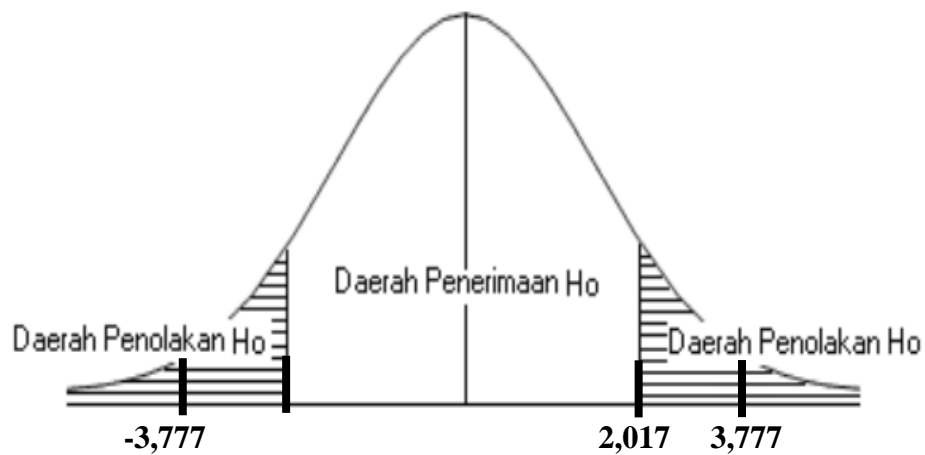
2) Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Assets* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 45 - 2 = 43$ adalah 2,017. Untuk itu $t_{hitung} = 3,777$ dan $t_{tabel} = 2,017$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) H_0 diterima jika : $-2,017 \leq t_{hitung} \leq 2,017$, pada $\alpha = 5\%$,
- b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,017$ atau $t_{hitung} < -2,017$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV. 5
Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Berdasarkan hasil pengujian di atas, untuk pengaruh *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* diperoleh nilai $3,777 > 2,017$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ (lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$)). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, ini artinya meningkatnya atau menurunnya *Return on Assets* yang dimiliki perusahaan, diikuti dengan menaiknya atau menurunnya *Price to Book Rasio* secara signifikan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) antara simultan atau bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

- 1) H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* secara Simultan terhadap *Price to Book value*.
- 2) H_a = Ada Pengaruh signifikan *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* secara Simultan terhadap *Price to Book value*.

Kriteria Pengujian :

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 21.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV. 9
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27,696	2	13,848	12,905	,000 ^b
Residual	45,070	42	1,073		
Total	72,766	44			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, NPM

Sumber : Hasil SPSS versi 21

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistic diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 45$ adalah sebagai berikut:

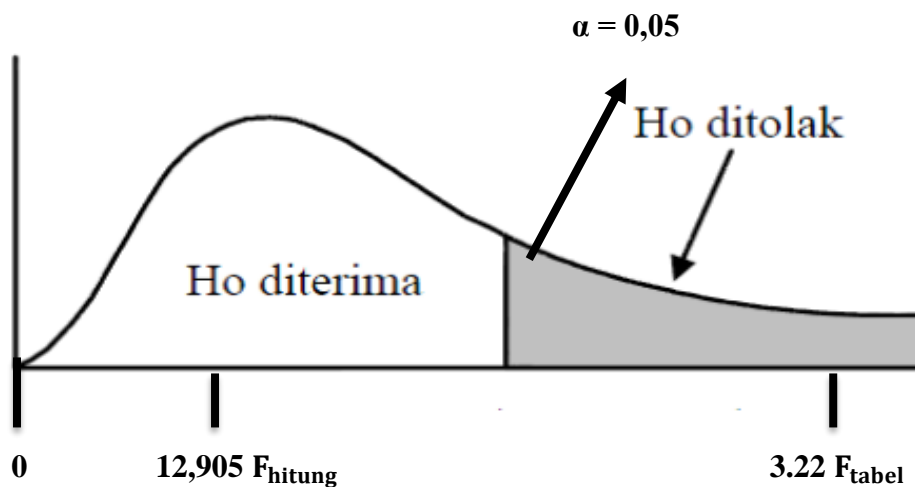
$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 45 - 2 - 1 = 42$$

$$F_{\text{hitung}} = 12,905 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3,22$$

Kriteria Pengujian :

- 1) H_0 diterima jika : 1. $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau 2. $-F_{\text{hitung}} > -F_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : 1. $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau 2. $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV. 6
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 12.905 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = n - k - 1 = 42$ dengan tingkat signifikansi 5% adalah 3.22. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($12.905 > 3.22$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan

terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang diterima. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Asssets* terhadap *Price to Book Value* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV. 10
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,617 ^a	,381	,351	1,03590	1,196

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil SPSS 21

Dari tabel di atas Nilai *Adjusted R Square* (R^2) atau Koefisien determinasi adalah sebesar 0,351. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Price to Book Value* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Net Profit Margin* dan *Return on Asssets* (variabel independen) sebesar 38,1%, sedangkan selebihnya sebesar 61,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, kemudian *Standart error of the estimate* adalah sebesar 1,03590 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Price to Book Value*.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temua penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Price to Book Value*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Prcie to Book Value* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* adalah $-1,085 > t_{tabel} - 2,017$ dan nilai signifikansi sebesar $0,284 > 2,017$ dengan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price to Book value* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2013-2017.

Net Profit Margin menurun diikuti dengan naiknya *Price to Book Value*. Kondisi ini terjadi karena jika perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah dari penjualan atau pendapatan, maka akan menghambat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menurun. Penjualan atau pendapatan yang dihasilkan telah terlebih dibayarkan untuk menutupi utang jangka maupun jangka panjang perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan menjadi kecil. semakin rendahnya nilai efisiensi biaya yang

dikeluarkan perusahaan dan rendahnya tingkat pengembalian keuntungan bersih yang dibagikan pada pemegang saham, ini akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga harga saham akan turun dan ikuti dengan turunnya nilai perusahaan.

Muhardi (2013, hal. 64) Menyatakan “*Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Harapannya, makin tinggi NPM, maka akan makin baik”.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Manopo dan Arie (2015, hal. 494) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Return on Assets* Terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang menyatakan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return on Assets* adalah $3,777 > t_{tabel} 2,017$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

Rasio *Return on Assets* naik maka *Price to Book Value* akan naik, maka akan berdampak pada kenaikan *Return on Equity*, *Earning per Share* perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas juga akan dinilai semakin baik di mata para investor atau pemegang saham, apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat dan tentu nilai perusahaan juga akan ikut naik.

Kasmir (2012, hal. 201) menyatakan “hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian komariah dan halimah (2017), yang memberikan kesimpulan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* Terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan Mengenai pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, yang menyatakan bahwa $F_{hitung} 12.905 > F_{tabel} 3.32$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap variabel terikat *Price to Book Value*.

Dari hasil perhitungan *Adjusted R Square* adalah 0,351 atau setara dengan 35,1% *Adjusted R Square* menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hal ini yang diperoleh, variabel simultan Mengenai pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* perusahaan mampu menjelaskan hubungannya dengan *Price to Book Value* sebesar 35,1% yang berarti masih ada variabel lain yang harus diperhatikan dalam menjalankan investasinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui uji parsial (uji t) terhadap 9 Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui uji parsial (uji t) terhadap 9 Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui uji parsial (uji f) terhadap 9 Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* secara simultan atau bersama-sama

berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dengan nilai *Net Profit Margin* yang menurun Perusahaan diharapkan memanfaatkan hasil pendapatan dengan memaksimalkan beban perusahaan, meningkatnya laba perusahaan maka *Price to Book Value* meningkat.
2. Dengan nilai *Return on Assets* yang tinggi maka laba perusahaan naik, naiknya rasio ini disebabkan tingginya margin laba karena meningkatnya perputaran aktiva, meningkatnya laba dan aktiva perusahaan maka *Price to Book Value* akan meningkat.
3. Dengan nilai *Price to Book Value* yang tinggi akan meningkatkan jumlah pendapatan maka nilai *Net Profit Margin* akan meningkat, dari peningkatan tersebut maka total aktiva perusahaan, dan pendapatan meningkat sehingga nilai *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* meningkat.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan penelitian yang berhubungan dengan *Price to Book Value* dengan menambah lebih banyak variabel dependen, menambah metode pengujian, menambah periode penelitian dan melanjutkan ke sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S. (2017). "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan relevansi nilai informasi akuntansi, keputusan investasi, kebijakan deviden sebagai variabel *intervenin*". *Jurnal Competitive. 1 (1) : 137-161*.
- Apsari, Ayu, I. Dwiatmanto. Azizah, Farah. D. (2015). "Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). 27 (2) : 1-8*.
- Aziz, Musdalifah. Mintarti, Sri. Nadir, Maryam. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Budihardjo, Andreas. Sidik, Ignas, G. Soehadi. Agus, W. (2011). *Pilar-pilar manajemen bisnis Indonesia*. Jakarta: Penerbit Prasetya mulya Publishing.
- Chandra, Haryani. Djajadikerta, Hamfri. (2017). "Pengaruh intellectual capital, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan sektor properti, real estate, dan kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia". *Jurnal accounting. (9) (2) : 1-14*.
- Dani, Issabella, P & Utama, Gde, S. (2017). "Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan". *Jurnal riset akuntansi dan bisnis airlangga. 2 (1) : 135-148*.
- Erlina, Neti. (2018). "Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia". *Jurnal Manajemen bisnis. 1 (1) : 13-28*.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar teori portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal jawab Edisi Cetakan Keenam*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Guinan, Jack. (2009). *Investopedia Cara mudah memahami istilah investasi*. Jakarta: penerbit Hikmah.
- Gunawan, Leonardy. (2016). "Pengaruh net profit margin dan total aset turnover terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia". *Jurnal ilmiah sekolah tinggi ilmu ekonomi. (7) (1) : 22-31*.
- Harmono, (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*(Edisi satu) Cetakan 2. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hermuningsih, S. (2011). "Pengaruh Profitabilitas, *Size* terhadap Nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*". *Jurnal Siasat bisnis*. 16 (2) : 233-242.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : Penerbit Grasindo.
- Jufrizen, & Sari, Maya. (2019). "Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value*". *Jurnal Krisna*. 10 (2) : 196-2013.
- Juliandi, A. Irfan & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis, konsep dan aplikasi*. Cetakan kedua. UMSU PRESS.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan keuangan* Cetakan ke-5. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers
- _____. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Komariah dan Halimah (2017). "Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum". *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. (5) (1) : 14-25.
- Manopo, H. Arie, F. (2016). "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014". *Jurnal EMBA*. (4) (2). 485-497.
- Manurung, Adler, H. (2008). *Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa*(Cetakan ke-3). Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan untuk manajer no keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Monopo, Heven & Arie Fitty Valdi. (2016). "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014". *Jurnal EMBA*. (4) (2) : 485-497.
- Mufidah, Nur. (2018). " Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan dengan pengungkapan Corporate social responsibility dan Good corporate governance sebagai variabel moderating". *Jurnal keuangan perbankan syariah*. 6 (1) : 64-82.
- Murhadi, Werner, R. (2009). *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- _____. (2013). *Analisis laporan keuangan proyeksi dan valuasi saham..* Jakarta: Penerbit Salemba empat.

- Rivai, Vithzal. Modding, Basri. Veithzal, Andria, P. Maryanti, Tatik. (2013). *Financial Institution Management* (Manajemen Kelembagaaan Keuangan) Disajikan secara lengkap dari teori hingga aplikasi. Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Samsul, Mohammad. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Situmeang, C. (2014). *Manajemen Keuangan*. Medan: Penerbit Unimed Press.
- Sugiono, Arief. (2008). *Manajemen Keuangan Untum Praktisi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Grasindo.
- Sugiono, Arief & Untung, Slamet. (2008). *Manajemen Keuangan Untum Praktisi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Grasindo.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit: Kanisius.
- Tikawati. (2016). “Pengaruh corporate governance, growth oppoortunity dan net profit margin (NPM) terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan go public di bursa efek Indonesia tahun 2008-2011”. *Jurnal ekonomi dan bisnis islam*. (1) (2) : 212-140.
- Ukhriyawati, Catur, F. Putri, Raja, W. (2016). “Pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2014. *Jurnal being*, 3 (1) :52-73.
- Vinelda, Gusni, A. (2016). “Corporate Governance, Profitabilitas, dan Nilai perusahaan”.
- Wahjono, Sentot, I. Marina, Anna. Maroah, Siti. Widayat. (2018). *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*. Rawamangun: Penerbit Kencana.
- Wijaya, Bayu, P. Sedana, Panji (2015). “Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan deviden dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi”. *E-jurnal Manajemen unud*. 4 (12). 4477-4500.